

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Faulia Mauluddina<sup>1</sup>, Nurhidayanti<sup>2</sup>

Program Studi DIII Kebidanan STIKES Mitra Adiguna Palembang  
Komplek Kenten Permai Blok J9-12 Bukit Sangkal Kalidoni Palembang  
Email : [faulia.mauluddina@gmail.com](mailto:faulia.mauluddina@gmail.com)

### Abstrak

Anemia merupakan penyakit yang disebabkan karena kekurangan haemoglobin (Hb). Anemia dalam kehamilan dapat berdampak pada ibu dan janin. Berdasarkan data dari Puskesmas Sumber Marga Telang tahun 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 175 yang mengalami anemia sebanyak 45 (25,7%) orang. Tujuan penelitian diketahui Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Sumber Marga Telang pada bulan Januari – Oktober tahun 2020 yang berjumlah 56 orang. Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui distribusi frekuensi responden sebagian besar mengalami anemia dalam kehamilan (57,0%). Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai  $P\text{ Value} = 0,001 < \alpha (0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020. Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai  $P\text{ Value} = 0,001 < \alpha (0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020. Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai  $P\text{ Value} = 0,001 > \alpha (0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kekurangan energi kronik dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020. Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan yang ada di Puskesmas Sumber Marga Telang agar lebih meningkatkan dalam pemberian informasi kepada masyarakat melalui pendekatan persuasif dengan menjelaskan kepada masyarakat bahwa Anemia Pada Ibu Hamil harus atau dapat dicegah mulai dari memenuhi gizi ibu hamil.

**Kata Kunci** : Anemia pada Ibu Hamil, Umur, Paritas dan KEK

### Abstract

Anemia is a disease caused by a deficiency of hemoglobin (Hb). Anemia in pregnancy can have an impact on the mother and fetus. Based on data from the Sumber Marga Telang Health Center in 2019, there were 175 pregnant women who experienced anemia as many as 45 (25.7%) people. The purpose of the study is to know what factors are associated with the incidence of anemia in pregnant women at the Sumber Marga Telang Health Center in 2020. This study used an analytical survey method using a cross sectional approach. The study was conducted in November 2020. The sample in this study were some pregnant women who visited the Sumber Marga Telang Health Center in January - October 2020, totaling 56 people. Based on the results of univariate analysis, it is known that the frequency distribution of respondents mostly experienced anemia in pregnancy (57.0%). From the results of the Chi-Square test,  $P\text{ Value} = 0.001 < (0.05)$  this indicates that there is a significant relationship between maternal age and anemia in pregnant women at the Sumber Marga Telang Health Center in 2020. From the results of the Chi-Square test, it is obtained  $P\text{ Value} = 0.001 < (0.05)$  this indicates that there is a significant relationship between parity and anemia in pregnant women at the Sumber Marga Telang Health Center in 2020. From the results of the Chi-Square test,  $P\text{ Value} = 0.001 > (0.05)$  this indicates that there is a significant relationship between chronic energy deficiency and anemia in pregnant women at the Sumber Marga Telang Health Center in 2020. It is hoped that health workers, especially midwives at the Sumber Marga Telang Health Center, are expected to further improve the provision of information to the public through persuasive approach by explaining to the public that anemia in pregnant women should or can be prevented starting from fulfilling the nutrition of pregnant women.

**Keywords:** Anemia in Pregnant Women, Age, Parity and KEK

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan penyakit yang disebabkan karena kekurangan haemoglobin (Hb). Anemia dalam kehamilan dapat berdampak pada ibu dan janin. Menurut Jannah (2012), pengaruh pada ibu hamil baik dalam masa kehamilan, persalinan dan pasca persalinan Abortus, partus prematurus, partus lama, infeksi, hiperemesis gravidarum, anemia, pendarahan, payah jantung, dan lainlain. Pengaruh terhadap janin Keguguran, bayi premature, IUGR, kematian janin dalam kandungan, kematian janin waktu lahir, kematian sebelum lahir dan kecacatan (Mardiah, 2020). Faktor-faktor penyebab kejadian anemia adalah defisiensi besi, perdarahan akut kurang gizi, malabsorpsi, penyakitpenyakit kronik. Faktor lain yang dapat menyebabkan anemia dalam kehamilan adalah pengetahuan, sosial ekonomi, paritas, jarak kehamilan, usia ibu, genetic, kondisi uterin usia, pendidikan, pekerjaan, konsumsi Fe dan pola makan. Anemia yang masihbanyak dijumpai pada ibu hamil adalah anemia kekurangan zat gizi (Mardiah, 2020). Berdasarkan data dari Puskesmas Sumber Marga Telang tahun 2017 jumlah ibu hamil sebanyak 150 orang, yang mengalami anemia sebanyak 30 orang (20%) orang. Tahun 2018 jumlah ibu hamil sebanyak 165 orang yang mengalami anemia sebanyak 35 (21,2%) orang. Tahun 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 175 yang mengalami anemia sebanyak 45 (25,7%) orang. (Puskesmas Sumber Marga Telang, 2019). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020”. Tujuan penelitian ini diketahui Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengankejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semua ibu hamil dengan melihat faktor ibu hamil yang mengalami kejadian Anemia di Puskesmas Sumber Marga Telang tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari

dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2020 dan Penelitian dilakukan di Puskesmas Sumber Marga Telang.

### Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari Rekam Medik (Umur Ibu, Paritas dan Kekurangan energi Kronik dan anemia) di Puskesmas Sumber Marga Telang tahun 2020.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel independen (umur ibu, paritas dan kekurangan energi kronik) dan variabel dependen (Anemia dalam kehamilan) yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisa data untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (umur ibu, paritas dan kekurangan energi kronik) dengan variabel dependen (Anemia dalam kehamilan) yang dianalisis dengan uji *chi-square* ( $\chi^2$ ) dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

- 1) Jika  $p \text{ value} \leq$  nilai  $\alpha$  adalah (0,05). Maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen
- 2) Jika  $p \text{ value} >$  nilai  $\alpha$  (0,05). Maka tidak ada hubungan bermakna (Signifikan) antara variabel independen dengan variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel independen (umur ibu, paritas dan kekurangan energi kronik) dan variabel dependen (Anemia dalam kehamilan) yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

#### Anemia Pada Ibu Hamil

Penelitian ini dilakukan pada 56 responden dimana anemia pada ibu hamil dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Ya (Jika Kadar Hb < 11 gr%) dan Tidak (Kadar Hb  $\geq$  12 gr%). Adapun

tabel distribusi frekuensi anemia pada ibu hamil adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan anemia pada ibu hamil**

| No     | Anemia Dalam Kehamilan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|------------------------|-----------|----------------|
| 1.     | Ya                     | 32        | 57,0%          |
| 2.     | Tidak                  | 24        | 43,0%          |
| Jumlah |                        | 56        | 100%           |

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa distribusi narasi sebagian besar responden mengalami anemia dalam kehamilan 32 orang (57,0%).

#### Umur Ibu

Penelitian ini dilakukan pada 56 responden dimana umur ibu dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Beresiko tinggi (Jika umur ibu < 20 tahun atau > 35 tahun) dan Beresiko rendah (Jika umur ibu 20-35 tahun). Adapun tabel distribusi frekuensi umur ibu adalah sebagai berikut :

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu**

| No     | Umur Ibu       | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------------|-----------|----------------|
| 1.     | Beresiko       | 30        | 53,5 %         |
| 2.     | Tidak Beresiko | 26        | 46,5 %         |
| Jumlah |                | 56        | 100%           |

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa distribusifrekuensi responden pada umur ibu mengalami resiko sebesar 30 orang (53,5 %).

#### Paritas

Penelitian ini dilakukan pada 56 responden dimana paritas dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu beresiko tinggi (Jika  $\leq 3$  kelahiran) Beresiko rendah (Jika  $> 3$  kelahiran). Adapun tabel distribusi frekuensi paritas adalah sebagai berikut :

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Paritas**

| No     | Paritas         | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-----------------|-----------|----------------|
| 1.     | Beresiko tinggi | 41        | 73,0 %         |
| 2.     | Beresiko rendah | 15        | 37,0 %         |
| Jumlah |                 | 56        | 100            |

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden sebagian besar ibu hamil mengalami Paritas sebesar 41 orang (73,0%).

#### Kekurangan Energi Kronik

Penelitian ini dilakukan pada 56 responden dimana Kekurangan Energi Kronik dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Ya (Jika LILA < 23,5 cm) dan Tidak (Jika LILA  $\geq$  23,5 cm). Adapun tabel distribusi frekuensi Kekurangan Energi Kronik adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kekurangan Energi Kronik**

| No     | Kekurangan Energi Kronik | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|--------------------------|-----------|----------------|
| 1.     | Ya                       | 35        | 62,5 %         |
| 2.     | Tidak                    | 21        | 37,5 %         |
| Jumlah |                          | 56        | 100%           |

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden sebagian besar mengalami Kekurangan Energi Keronik sebesar 35 orang (62,5%).

#### Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (umur ibu, paritas dan kekurangan energi kronik) dan variabel dependen (Anemia dalam kehamilan). Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*. Menggunakan sistem komputerisasi *Statistical Program for Social Science (SPSS)* yang merupakan paket atau program statistik yang dibuat untuk mengolah atau menganalisa data. Batas kemaknaan pada  $\alpha = 0,05$ . Jika  $p \text{ value} \leq \alpha = 0,05$  artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel independen dan variabel dependen, jika  $p \text{ value}$

$> \alpha = 0,05$  artinya tidak ada hubungan yang bermakna (*signifikan*) antara variabel independen dan variabel dependen.

### Hubungan Umur Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sumber Marga Telang

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 56 orang. Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara umur ibu dengan anemia dalam kehamilan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5 Hubungan Umur Ibu dengan kejadian Anemia Dalam Kehamilan**

| No     | Umur Ibu       | Anemia Dalam Kehamilan |    |       |    | N  | %   | P value | OR    |
|--------|----------------|------------------------|----|-------|----|----|-----|---------|-------|
|        |                | Ya                     |    | Tidak |    |    |     |         |       |
|        |                | n                      | %  | n     | %  |    |     |         |       |
| 1.     | Beresiko       | 16                     | 53 | 14    | 47 | 30 | 100 |         |       |
| 2.     | Tidak Beresiko | 14                     | 54 | 12    | 46 | 26 | 100 | 0,001   | 1,146 |
| Jumlah |                | 30                     |    | 26    |    | 56 |     |         |       |

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui dari 30 responden yang beresiko terdapat 16 responden (53,0%) yang memiliki anemia dalam kehamilan sedangkan dari 26 responden yang tidak beresiko terdapat 14 responden (54,0%) yang memiliki anemia dalam kehamilan.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $P Value = 0,001 < \alpha (0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan anemia pada ibu hamil bulan di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020. Sedangkan nilai OR (*odds ratio*) didapatkan 1,146 hal ini menunjukkan bahwa umur ibu yang beresiko akan mengalami anemia dalam kehamilan sebesar 1,146 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak beresiko.

Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan Anemia dalam Kehamilan di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020 terbukti secara statistik.

### Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sumber Marga Telang

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 56 orang. Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Paritas dengan kejadian Anemia Dalam Kehamilan di

Puskesmas Sumber Marga Telang yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6 Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan**

| No     | Paritas | Anemia Dalam Kehamilan |    |       |    | N  | %   | P value | OR    |
|--------|---------|------------------------|----|-------|----|----|-----|---------|-------|
|        |         | Ya                     |    | Tidak |    |    |     |         |       |
|        |         | n                      | %  | n     | %  |    |     |         |       |
| 1.     | Ya      | 30                     | 73 | 11    | 27 | 41 | 100 |         |       |
| 2.     | Tidak   | 11                     | 73 | 4     | 27 | 15 | 100 | 0,001   | 2,308 |
| Jumlah |         | 41                     |    | 15    |    | 56 |     |         |       |

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui dari 41 responden yang mengalami paritas terdapat 30 responden (73,0%) yang tidak anemia dalam kehamilan 11 responden yang mengalami paritas terdapat 4 responden (27,0,0%) yang anemia dalam kehamilan

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $P Value = 0,001 < \alpha (0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Paritas dengan Anemia Dalam Kehamilan di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020. Sedangkan nilai OR (*odds ratio*) didapatkan 2,308 hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak paritas akan berpeluang untuk mengalami anemia 2,308 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia dalam kehamilan

Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara Paritas dengan Anemia Dalam Kehamilan di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020 terbukti secara statistik.

### Hubungan Kekurang Energi Kronik Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan di Puskesmas Sumber Marga Telang

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 56 orang. Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kekurangan energi kronik dengan kejadian anemia dalam kehamilan di puskesmas sumber marga telang tahun 2020 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7 Hubungan Kekurangan Energi Keronik Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan**

| No     | Kekurangan Energi Kronik | Anemia Dalam Kehamilan |       | N  | %  | P value | OR  |             |
|--------|--------------------------|------------------------|-------|----|----|---------|-----|-------------|
|        |                          | Ya                     | Tidak |    |    |         |     |             |
|        |                          | n                      | %     |    |    |         |     | n           |
| 1.     | Ya                       | 25                     | 71    | 10 | 29 | 35      | 100 |             |
| 2.     | Tidak                    | 10                     | 48    | 11 | 52 | 21      | 100 | 0,001 0,189 |
| Jumlah |                          | 35                     |       | 21 |    | 56      |     |             |

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui dari 35 responden yang Kekurangan Energi Kronik terdapat 25 responden (71,0%) yang Anemia dalam kehamilan, sedangkan dari 21 responden yang Tidak kekurangan energi keronik terdapat 10 responden (48,0%) yang Anemia Dalam Kehamilan.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P Value* = 0,001 >  $\alpha$  (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kekurangan energi kronik dengan anemia dalam kehamilan di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020. Sedangkan nilai OR (*odds ratio*) didapatkan 0,189 hal ini menunjukkan bahwa ibu yang kekurangan energi kronik berpeluang untuk mengalami Anemia dalam kehamilan sebesar 0,189 kali dibandingkan ibu yang tidak mengalami kekurangan energi kronik.

Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara kekurangan energi kronik dengan Anemia dalam kehamilan di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020 tidak terbukti secara statistik.

#### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sumber Marga Telang pada tanggal 19 – 21 November tahun 2020. Populasi yang diambil adalah semua ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Sumber Marga Telang. Pada saat dilakukan penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden. Pengambilan sampel (*sampling*) pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui

sebelumnya. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yang didapat melalui pengisian cek list.

Selanjutnya data yang dikumpulkan diolah dan dilakukan analisis univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat dilakukan uji statistik *Chi square* dengan sistem komputerisasi sehingga didapatkan nilai *P.value* untuk melihat derajat kemaknaannya.

#### **Anemia Dalam Kehamilan**

Anemia merupakan penyakit yang disebabkan karena kekurangan haemoglobin (Hb). Anemia dalam kehamilan dapat berdampak pada ibu dan janin. Menurut Jannah (2012), pengaruh pada ibu hamil baik dalam masa kehamilan, persalinan dan pasca persalinan Abortus, partus prematurus, partus lama, infeksi, hiperemesis gravidarum, anemia, pendarahan, payah jantung, dan lain-lain. Pengaruh terhadap janin Keguguran, bayi premature, IUGR, kematian janin dalam kandungan, kematian janin waktu lahir, kematian sebelum lahir dan kecacatan (Mardiah, 2020).

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui distribusi frekuensi responden sebagian besar mengalami anemia dalam kehamilan (57,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mandang dkk, (2016), yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sidowarno Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Hasil penelitian didapat bahwa responden yang anemia sebanyak 34 responden (53,1%) dan responden yang tidak stunting sebanyak 30 responden (46,9%).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Yunita, 2017), yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian didapat bahwa pada anemia dalam kehamilan persentasenya (62,5%) sedangkan umur ibu (64,3%), paritas persentasenya (64,3%)

Anemia yang paling sering kita jumpai dalam kehamilan adalah anemia akibat kekurangan zat besi anemia dalam kehamilan di Indonesia ditetapkan dengan kadar Hb < 11 gr% pada trimester I dan III atau Hb < 10 g% pada trimester II hal ini disebabkan karena pada sekitar trimester II (usia kehamilan 24-30 minggu) terjadi hemodilusi yaitu suatu perubahan hemodinamika selama kehamilan. (Jumiyati, 2018)

Hal ini sejalan dengan pernyataan Astuti (2018). Faktor gizi ibu sebelum dan selama

kehamilan merupakan penyebab tidak langsung yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dengan gizi kurang akan menyebabkan janin mengalami interauterine growth retardation (IUGR), sehingga bayi akan lahir dengan kurang gizi, dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan disebabkan kurangnya asupan makanan dan penyakit infeksi yang berulang, maka keadaan ini sangat berpeluang terjadinya Anemia.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas peneliti berasumsi bahwa masih banyak ibu yang mengalami Anemia dalam kehamilan (57,0%). Hal ini disebabkan karena masih banyak ibu yang kurang memahami tentang pentingnya asupan gizi pada masa kehamilan, pada masa awalkehamilan. Hal inilah yang menyebabkan masih tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil.

#### **Hubungan Umur Ibu Dengan Anemia dalam kehamilan**

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui distribusi frekuensi responden sebagian besar beresiko (53,5,0%).

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui dari 30 responden yang beresiko terdapat 16 responden (53,0%) yang memiliki umur < 20 tahun atau > 35 tahun, sedangkan dari 26 responden yang tidak beresiko terdapat 14 responden (54,0%) yang memiliki umur 20-35 tahun

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $P Value = 0,001 < \alpha (0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020. Sedangkan nilai OR (*odds ratio*) didapatkan 1,146 hal ini menunjukkan bahwa ibu yang beresiko akan berpeluang untuk mengalami anemia sebesar 1,146 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak beresiko. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan anemia dalam kehamilan di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020 terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2017), yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kota Bumi II Lampung Utara. Hasil penelitian didapat bahwa umur ibu dengan anemia yang beresiko sebanyak 63 orang (85,7%). Hasil uji statistik

menggunakan nilai  $p < 0,025$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sinaga, dkk (2019), yang berjudul determinan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tunggakjati Kecamatan Kerawang Barat Tahun 2019. Yang beresiko 38 orang (54,0%), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hal ini serupa dengan pernyataan Faridah Vera dan Sjahriani Tessa (2019), Faktor umur ibu merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Umur ibu dikelompokkan menjadi umur ibu yang beresiko tinggi (umur ibu < 20 tahun atau > 35 tahun) dan umur ibu yang beresiko rendah (umur ibu 20-35 tahun), hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu memiliki risiko lebih tinggi < 20 tahun atau > 35 tahun akan mengalami anemia dalam kehamilan. Anemia pada kehamilan berhubungan signifikan dengan umur ibu hamil. Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Kurangnya pemenuhan zat-zat gizi selama hamil terutama pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun akan meningkatkan resiko terjadinya anemia. Pada dasarnya umur ibu hamil dapat mempengaruhi anemia jika umur ibu hamil relatif muda (< 20 tahun), karena pada umur tersebut masih terjadi pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih banyak, bila zat gizi yang dibutuhkan tidak terpenuhi, akan terjadi kompetisi zat gizi antara ibu dan bayinya (Sinaga, 2019)

Menurut Melorys Lestari Purwaningtyas (2017), Wanita yang berumur <20 tahun atau > 35 tahun, mempunyai risiko yang tinggi untuk hamil karena akan membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu hamil maupun janinnya, beresiko mengalami pendarahan dan dapat menyebabkan ibu mengalami anemia. Ibu hamil pada umur muda atau <20 tahun perlu tambahan gizi yang banyak, karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung. Sedangkan untuk umur yang tua >35 tahun perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang makin melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal maka memerlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa umur ibu berhubungan dengan anemia pada ibu hamil. Ibu yang memiliki umur yang beresiko memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan ibu yang memiliki umur yang tidak beresiko.

#### **Hubungan Paritas dengan Anemia Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui distribusi frekuensi responden sebagian besar diberikan Paritas (73,0%).

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui dari 41 responden yang paritas terdapat 30 responden (73,0%) yang anemia, 15 responden yang tidak paritas terdapat 11 responden (73,0%) yang anemia.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $P Value = 0,001 < \alpha (0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020. Sedangkan nilai OR (*odds ratio*) didapatkan 155,0 hal ini menunjukkan bahwa ibu yang paritas akan berpeluang untuk mengalami anemia sebesar 155,0 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak paritas.

Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan anemia di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020 terbukti secara statistik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yunita (2019), yang berjudul Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang dalam kategori paritas yang beresiko tinggi yaitu 14 responden (46,7%). Responden dalam kategori paritas yang beresiko rendah yaitu 16 responden (53,3%). Hubungan paritas dengan anemia pada ibu hamil. Dimana diperoleh  $p-value = 0,030$  ( $p < 0,05$ ). Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan paritas dengan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa paritas berhubungan dengan anemia pada ibu hamil. Paritas yang beresiko tinggi dapat mengalami anemia dibandingkan ibu yang memiliki paritas beresiko rendah

#### **Hubungan Kekurang Energi Kronik dengan Anemia Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa

distribusi frekuensi responden sebagian besar mengalami kekurangan energi kronik (62,5%). Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui dari 35 responden yang kekurangan energi kronik terdapat 25 responden (71,0%) yang anemia, sedangkan dari 21 responden yang Tidak kekurangan energi kronik terdapat 10 responden (48,0%) yang anemia.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $P Value = 0,001 > \alpha (0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kekurangan energi kronik dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020. Sedangkan nilai OR (*odds ratio*) didapatkan 0,189 hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki kekurangan energi kronik berpeluang untuk mengalami anemia sebesar 0,189 kali dibandingkan ibu yang tidak kekurangan energi kronik.

Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara kekurangan energi kronik dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020 terbukti secara statistik.

Menurut Febriyeni (2017), Kekurangan energi kronis merupakan suatu keadaan dimana status gizi seseorang berada pada kondisi yang kurang baik. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya konsumsi pangan dan sumber energi yang mengandung zat mikro. Kebutuhan wanita hamil akan meningkat dari biasanya dimana pertukaran dari hamper semua beban terjadi sangat aktif terutama pada trimester III. Karena itu peningkatan jumlah konsumsi makan perlu ditambah, terutama konsumsi pangan sumber energi untuk memenuhi semua kebutuhan ibu dan janin, maka kurang mengkonsumsi kalori akan menyebabkan malnutrisi atau biasanya disebut KEK. Kontribusi dari terjadinya KEK ibu hamil akan mempengaruhi tumbuh kembang janin antara lain dapat meningkatkan resiko BBLR .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti berasumsi bahwa kekurangan energi kronik ada hubungan dengan anemia. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor yang lebih besar pengaruhnya dengan kejadian anemia pada ibu hamil seperti ketidakcukupan gizi, riwayat paritas dan umur ibu.

**KESIMPULAN**

1. Ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020 dengan nilai  $P Value = 0,001 < \alpha (0,05)$  nilai OR (*odds ratio*) 1,146.
2. Ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020 dengan nilai  $P Value = 0,001 < \alpha (0,05)$  nilai OR (*odds ratio*) 2,308.
3. Ada hubungan yang bermakna antara kekurangan energi kronik dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sumber Marga Telang Tahun 2020 dengan nilai  $P Value = 0,001 > \alpha (0,05)$  nilai OR (*odds ratio*) 155,0.

**SARAN**

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan yang ada di Puskesmas Sumber Marga telang agar lebih meningkatkan dalam pemberian informasi kepada masyarakat melalui pendekatan persuasif dengan menjelaskan kepada masyarakat bahwa Anemia Pada Ibu Hamil harus atau dapat dicegah mulai dari memenuhi gizi ibu hamil.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Ibu Diana H. Soebyakto, M. Kes selaku Ketua STIKES Mitra Adiguna Palembang yang telah memberikan support dana sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar serta LPPM STIKES Mitra Adiguna Palembang yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, bantuan, bimbingan, saran dan kritik baik yang diberikan secara lisan maupun tertulis sehingga kegiatan ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti. 2018 *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC;
- Dinkes Palembang. 2016. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2016*
- Fitarina.2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kotabumi Ii Lampung Utara* Jurnal Kesehatan

Metro Sai Wawai Volume VII No.1 Edisi Juni 2014

- Huang Et al. 2015. *Buku saku anemia pada ibu hamil*.Yogyakarta. Nuha Press
- Jumiyati. 2018. *Nutrisi Janin dan Ibu Hamil*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- Kemendes RI 2015. *Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015*
- Mandang dkk. 2016 *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Bogor : In Media
- Mardiah. 2020. *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukit Tinggi* e-ISSN:2528-66510;Volume 5 ; No. 1 (February, 2020): 281-284 Jurnal Human Care
- Noran. 2015. *Analysis Of Faktor Associated With Anemia*
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Edisi Revisi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Padmi. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2018*
- Purwaningtyas & Lestari. 2017. *faktor kejadian anemia pada ibu hamil*.[http:// journal unnes.ac.id/sju.index.php/higeia](http://journal.unnes.ac.id/sju.index.php/higeia)
- Sinaga. 2019. *Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tunggakjati Kecamatan Karawang Barat Tahun 2019* Jurnal Kesehatan Masyarakat
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tanziha. 2015. *Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Di Indonesia J. Gizi Pangan, Juli 2016, 11(2):143-152*

Yuliska Putri dkk. 2019. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2019. Jurnal*

*Kesehatan dan Pembangunan, Vol.10, No.19,*

Yunita. 2017. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Umbulharjo I*